



## Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas Siswa Melalui Pelatihan *Self Manajement* di SMK Miftahul Ulum Cimerak

Panisa Dwi Julian<sup>1</sup>, Mahbubillah<sup>2</sup>, Sahmidin<sup>3</sup>, Devi Silviana Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran

<sup>1</sup>Email: [fanisadwijulian@gmail.com](mailto:fanisadwijulian@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [mahbubillahabub@gmail.com](mailto:mahbubillahabub@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [kangsahmidin@gmail.com](mailto:kangsahmidin@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [devisilviana@gmail.com](mailto:devisilviana@gmail.com)

<p><b>Article History:</b>          Received: 3 Maret 2025          Revised: 7 Maret 2025          Accepted: 31 Maret 2025</p> <p><a href="https://doi.org/10.62515/society.v2i1.943">https://doi.org/10.62515/society.v2i1.943</a></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Self-management, kedisiplinan, produktivitas, pelatihan, service learning</i></p>	<p><b>Abstract</b>  <i>This service aims to improve students' discipline and productivity through self-management training at SMK Miftahul Ulum Cimerak. The background of this initiative lies in the low levels of student discipline and productivity in both academic and daily school activities. The method used in this program is the Service Learning approach, which integrates academic learning with community service. The activity was carried out in three phases: pre-implementation, implementation, and post-implementation. The training material included five key components of self-management: self-awareness, self-control, time management, motivation, and decision-making. The results showed that the training successfully enhanced students' understanding and skills in self-management, which positively impacted their discipline and productivity at school. The program also provided a reflective and collaborative experience for the facilitators and can serve as a replicable empowerment model in other schools.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>          Manajemen diri, disiplin, produktivitas, pelatihan, pembelajaran layanan</p>	<p><b>Abstrak</b>          Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas siswa melalui pelatihan self-management di SMK Miftahul Ulum Cimerak. Latar belakang dari kegiatan ini adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan produktivitas siswa dalam menjalani aktivitas belajar dan kehidupan sekolah sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Service Learning yang menggabungkan kegiatan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan</p>

	<p>dilaksanakan dalam tiga tahap: pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi. Materi pelatihan mencakup lima komponen utama self-management, yaitu self-awareness, self-control, time management, motivation, dan decision-making. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen diri siswa yang berdampak positif terhadap perilaku disiplin dan produktivitas mereka di sekolah. Program ini juga memberikan pengalaman reflektif dan kolaboratif bagi pelaksana serta dapat dijadikan model pemberdayaan di sekolah lain.</p>
<p><b>How To Cite This Article:</b> Juliana, P. D, Mahbubillah, Sahmidin, Dewi. D. S. (2025). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas Siswa Melalui Pelatihan <i>Self Manajement</i> di SMK Miftahul Ulum Cimerak. <b><i>Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.2 (No. 1), 118-128.</i></b></p>	

## Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMK Miftahul Ulum Cimerak, kedisiplinan tidak hanya mencakup ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan praktik kejuruan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah ini masih memerlukan perhatian serius. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam proses belajar.

Kurangnya kedisiplinan ini berdampak langsung pada produktivitas siswa, baik dalam pencapaian akademik maupun kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri atau *self-management*. *Self-management* mencakup kemampuan mengatur waktu, mengendalikan emosi, menetapkan tujuan, serta memotivasi diri agar tetap fokus pada target yang telah ditetapkan.

Pelatihan *self-management* menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan. Dengan pelatihan yang terstruktur, diharapkan siswa mampu membangun kesadaran diri yang

lebih kuat, memperbaiki pola perilaku yang kurang disiplin, serta meningkatkan produktivitas dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas siswa melalui pelatihan *self-management* di SMK Miftahul Ulum Cimerak sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Menurut Charles Schaefer, disiplin adalah segala sesuatu yang melibatkan pengajaran, bimbingan, atau dorongan oleh orang dewasa yang dimaksudkan untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk dan menjadikan seseorang sejahtera dan maju dengan baik. Selain itu, menurut Ahmad Fauzi Tidjani dan Ngainun Na'im, disiplin adalah ketaatan yang menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan manusia tunduk pada keputusan, peraturan, dan ketentuan. Dengan kata lain disiplin adalah kebiasaan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa syarat apapun. Selain ketaatan dan ketaatan pada prinsip, disiplin juga berarti kepemimpinan, perhatian dan kontrol yang ketat dalam penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pentingnya aspek profesional dalam pengawasan (Putri & Maksun, 2023).

*Self-management* atau pengelolaan diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur waktu, mengatur diri, dan merencanakan tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan pribadi. Dalam konteks pendidikan, *self-management* menjadi aspek penting yang mendasari kinerja dan produktivitas siswa.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kesuksesan pendidikan. Kemampuan mengatur diri sendiri juga penting untuk prestasi akademik siswa. Pengendalian diri, pengaturan waktu, motivasi, dan kemampuan mengatasi tantangan adalah bagian dari *self-management*. Salah satu komponen penting dalam kehidupan siswa adalah kedisiplinan mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, juga terhadap pendidikannya (Hutagaol, 2023).

Oleh karena itu, Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan lingkungan akademik yang penuh dengan orang yang inovatif, kreatif, visioner, mandiri, dan mandiri, sehingga mahasiswa dapat menjadi anggota masyarakat dengan kompetensi akademik profesional yang dapat diterapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan, serta memperkaya budaya bangsa. Selain itu juga tujuan PKM ini khususnya untuk

siswa kelas XI TKJ 1 dan TKJ 2 SMK Miftahul Ulum Cimerak adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep *self-management*, melatih keterampilan mengelola waktu dan tugas, meningkatkan kedisiplinan dalam aktivitas harian di sekolah dan meningkatkan produktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan organisasi.

PKM sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas dalam organisasi. Tiga komponen utama yang membuat manusia kreatif adalah pikiran, perasaan, dan keterampilan. Perguruan tinggi menggunakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan ketiga komponen ini untuk mencapai tingkat kreatif terbaik. Kegiatan PKM dapat menampung dan mendukung kreativitas mahasiswa. Ini mendorong terciptanya produk baru (Nukhbatillah et al., 2024).

### **Kajian Teori**

Mini (2011:7) menyatakan dalam (Putra et al., 2020) bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan output secara optimal dalam waktu dan sumber daya tertentu. Dalam konteks pendidikan, produktivitas siswa merujuk pada sejauh mana siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal melalui pemanfaatan waktu, energi, dan potensi diri secara efektif (Napitupulu, 2019). Produktivitas siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan diri.

Menurut Suprijono (2015), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas siswa. Pertama, ketepatan waktu penyelesaian tugas, di mana siswa yang produktif mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kedua, kualitas hasil kerja, yang

mencerminkan mutu pekerjaan atau tugas yang dihasilkan sebagai indikator produktivitas. Ketiga, kemampuan memanfaatkan waktu belajar secara efisien, yaitu kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya. Keempat, inisiatif dan kreativitas, yang ditunjukkan oleh sikap proaktif serta kemampuan untuk menawarkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Terakhir, konsistensi dan keberlanjutan usaha, yang menunjukkan bahwa produktivitas bukan hanya bersifat sesaat, melainkan terus dipertahankan dalam jangka panjang.

Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas siswa antara lain adalah motivasi intrinsik, lingkungan belajar, manajemen waktu, dan dukungan dari keluarga serta sekolah (Santrock, 2018). Salah satu aspek penting yang berperan besar adalah *self-management*, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi perilaku serta aktivitas yang dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dengan demikian, peningkatan produktivitas siswa dapat diupayakan melalui intervensi yang memperkuat kemampuan manajemen diri, memberikan dukungan lingkungan belajar yang positif, serta membangun motivasi belajar yang kuat.

*Self-management* atau manajemen diri adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bersiap terjun ke dunia kerja (Nurhayati, 2018).

Ardiansyah (2019) menyebutkan bahwa kemampuan *self-management* yang baik berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Manajemen diri membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, mengurangi kebiasaan prokrastinasi, menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap tugas. Dengan demikian, penguasaan *self-management* merupakan modal penting untuk keberhasilan akademik maupun profesional. Beberapa jurnal pengabdian masyarakat yang membahas tentang *Self-Management*. Misalnya pada jurnal yang berjudul "*Self-Management: Aspek Penting Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*" dimana dalam jurnal ini *self-management* ini penting untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Hutagaol, 2023). Kemudian dalam jurnal yang berjudul "*Pentingnya Pendekatan Teknik Self-Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19*

: Literature Review”, jurnal ini membahas mengenai penggunaan *self-management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dimasa pandemi agar dapat mampu menemukan trik ataupun cara lainnya dalam *self-management* (Suryanti et al., 2021). Kedua jurnal tersebut sama-sama mengulas tentang self-management tetapi beda konteksnya dengan jurnal kami yang berjudul “Self-Management untuk meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas Siswa SMK Miftahul Ulum Cimerak”, jurnal ini lebih ke bagaimana cara kita pengelola diri sendiri, untuk berdisiplin dalam hal contoh mengerjakan tugas tepat waktu, datang sekolah tidak terlambat, tidak bolos sekolah dan lain sebagainya.

## **Metode**

Rancangan kegiatan pelatihan self management pada pelaksanaan upaya meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas siswa serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di SMK Miftahul Ulum Cimerak adalah metode *Service Learning* (SL), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus dengan implementasinya ke komunitas masyarakat. Dalam hal ini, pelatihan bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan kompetensi *self-management* yang diperoleh melalui pelatihan secara langsung dalam kehidupan sekolah dan keseharian mereka (Kambau, 2016).

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di SMK Miftahul Ulum Cimerak, di mana kami melibatkan siswa kelas XI sebagai peserta, serta bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas sebagai mitra kolaborasi. Dalam pelaksanaannya, kami ikut berpartisipasi aktif mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan monitoring pascapelatihan. Kolaborasi dengan guru sangat penting karena guru memiliki peran dalam memantau keberlanjutan implementasi *self-management* yang telah diajarkan.

Untuk menyelesaikan permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan produktivitas, pelatihan *self-management* ini dirancang tidak hanya sebagai sesi materi, tetapi juga meliputi simulasi, diskusi, dan pembuatan *action plan* pribadi yang akan dimonitor secara berkala oleh tim pelaksana bersama guru pendamping. Pendekatan ini bertujuan agar perubahan perilaku yang

diharapkan dapat berjalan efektif dan berkesinambungan di lingkungan SMK Miftahul Ulum Cimerak.

Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan *Service Learning (SL)*. *Service Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik untuk memperkaya pengalaman belajar, mengajarkan tanggung jawab sosial, serta memperkuat komunitas.

Menurut Bringle dan Hatcher (1995), *"Service learning is a course-based, credit-bearing educational experience in which students participate in an organized service activity that meets identified community needs, and reflect on the service activity in such a way as to gain further understanding of course content, a broader appreciation of the discipline, and an enhanced sense of civic responsibility"*. Artinya: Service learning adalah pengalaman pendidikan berbasis mata kuliah di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan layanan terorganisir yang memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman itu untuk memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah, menghargai disiplin ilmu, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial.

Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat, service learning mengaitkan ilmu teori di kelas dengan praktik di lapangan, mendorong refleksi kritis mahasiswa terhadap pengalaman yang mereka lakukan kemudian berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sambil meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa STITNU Al-Farabi Pangandaran

## **Hasil dan Diskusi**

### **Implementasi Kegiatan Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas Siswa**

Dalam tahapan implementasi service learning di SMK Miftahul Ulum Cimerak ini merujuk pada Buku Panduan PPL STITNU Al-Farabi, rangkaian kegiatan PKM dengan metode pendekatan service learning terdiri dari 3 tahapan yang terdiri atas pra implementasi, implementasi, dan pasca implementasi (Ilmi, 2024).

1. Tahap Pra-Implementasi, merupakan fase persiapan sebelum kegiatan service learning dimulai.

Persiapan, yaitu mengidentifikasi dulu masalah yang ada di sekolah khususnya pada siswa. Dari hasil observasi dan komunikasi dengan guru SMK Miftahul Ulum Cimerak, ditemukan masalah bahwa banyak siswa SMK Miftahul Ulum Cimerak yang kurang disiplin dalam mengelola waktu, siswanya yang sering bolos, juga banyak yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak melaksanakan sholat dhuha, sering nongkrong di kantin saat jam pelajaran dimulai, dan kurang produktif dalam tugas akademik dan sebagainya.

Setelah mengidentifikasi masalah, kemudian menentukan tema kegiatan yaitu “Pelatihan Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Produktivitas Siswa”. Kemudian setelah itu mengkoordinasikan dengan pihak sekolah, mengatur waktu pelaksanaan, tempat, menyusun daftar peserta, dan mempersiapkan yang lainnya seperti menentukan siapa pematerinya dan lainnya.

2. Tahapan Implementasi, fase di mana kegiatan service learning dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pada tahap ini, kegiatan berlangsung dengan Pemateri 1 dari Mahasiswa STITNU Al-Farabi dan Pemateri 2 dari Guru BK SMK Miftahul Ulum Cimerak. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif di ruang kelas yang telah disiapkan sebelumnya, dengan peserta didik dari SMK sebagai audiens utama. Pada pelaksanaan kegiatan, pemateri menjelaskan konsep dasar self-management, pentingnya disiplin, dan produktivitas efektif, seperti dijelaskan dalam materi PPT tentang *komponen self-management* (self-awareness, self-control, time management, motivation, decision-making). Selain itu, peserta diajak untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta melakukan simulasi sederhana tentang penerapan *self-management* dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung agar materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh peserta.





**Gambar 1.** Pelaksanaan PKM

3. Tahapan pasca-implementasi yakni fase evaluasi dan refleksi setelah kegiatan service learning selesai dilaksanakan.

Pada tahap ini, tim PPL SMK MU menganalisis hasil dan dampak kegiatan, serta pengalaman dan pembelajaran diolah untuk peningkatan di masa depan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama proses berlangsung untuk menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Hasil kegiatan ini nantinya di rangkum dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan jurnal ilmiah. Tahap ini juga menjadi wadah untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan profesional anggota tim, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas diri dalam pelaksanaan program serupa di masa depan.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan *self-management* siswa, yang berdampak langsung terhadap kedisiplinan dan produktivitas belajar mereka.

Komponen utama dalam *self-management* yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan produktivitas siswa dalam belajar meliputi:

1. Kesadaran diri (*self-awareness*) yaitu Mengenal kekuatan dan kelemahan pribadi.
2. Pengendalian diri yaitu kemampuan mengelola dorongan emosi.
3. Manajemen waktu yaitu Merancang kegiatan harian secara efektif.

Berikut ini adalah beberapa efek keterampilan manajemen waktu terhadap kedisiplinan siswa: a) Keterampilan manajemen waktu dapat

membantu seseorang menjadi lebih terorganisasi. Seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dengan mengatur waktu dengan baik. b) Kemampuan untuk mengelola waktu dapat membantu seseorang tetap termotivasi untuk mengatur waktunya sendiri. Dengan mengatur waktu dengan baik, seseorang dapat melacak kemajuan dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan. c) Seseorang yang memiliki keterampilan manajemen waktu dapat menggunakan waktunya secara efektif dengan mengatur dirinya sendiri (Hutagaol, 2023).

#### 4. Motivasi diri yaitu Dorongan internal untuk berprestasi

Kapasitas untuk mendorong diri sendiri atau biasanya disebut sebagai self-inspiration. Seorang pria akan memiliki kemauan dan kapasitas untuk melakukan kegiatan tersebut dari dirinya sendiri. Dengan cara ini orang dapat memulai, mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa diminta oleh orang lain. Ini adalah akibat langsung dari motivasi diri dalam manajemen diri (Li & Teori, 2021). Pengambilan keputusan bertanggung jawab yaitu Menilai pilihan dan konsekuensinya.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan program PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam aspek manajemen diri (self-management) yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, manajemen waktu, motivasi, serta pengambilan keputusan. Kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa STITNU Al-Farabi dan guru BK SMK Miftahul Ulum Cimerak ini berjalan efektif melalui tahapan implementasi yang terstruktur dan partisipatif. Evaluasi pasca-implementasi menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial. Selain menghasilkan output berupa laporan pertanggungjawaban dan jurnal ilmiah, program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pelaksana dalam membangun jejaring kemitraan pendidikan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang direplikasi di berbagai sekolah lain untuk mendukung pembentukan karakter dan keterampilan siswa secara holistic

## Referensi

- Ardiansyah, A. (2019). Pengaruh Self Management Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145-155.
- Astuti, D. (2022). Efektivitas Teknik Pomodoro dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 50-60.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). A Service-Learning Curriculum for Faculty. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 2(1), 112-122.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2011). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Furco, A. (1996). Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education. In B. Taylor (Ed.), *Expanding Boundaries: Serving and Learning*. Washington DC: Corporation for National Service.
- Hasanah, U. (2017). Self Management dalam Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 57-65.
- Ilmi, I. (2024). Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan MPI STITNU Al-Farabi Pangandara 2024/2025 (Neneng Nurmallasari (ed.)). Tim Sukamaju.
- Napitupulu, S. (2019). *Produktivitas Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 115-126.
- Nurhayati, S. (2018). Self Management sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(4), 157-162.
- Rahmawati, D. (2021). Hubungan antara Self Management dan Produktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 32-40.
- Santrock, J.W. (2018). *Educational Psychology*. 6th Edition. McGraw-Hill Education.
- Sari, M. (2020). Peranan Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(1), 25-34.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.